

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemrosesan data dan hasil analisis dari seluruh model dapat ditarik kesimpulan umum, yaitu:

- a. Faktor yang paling mempengaruhi kondisi kemiskinan di desa pada propinsi yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah variabel produktivitas. Hal ini dapat dilihat dari tingkat elastisitas yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa produktivitas menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Dari model yang menjadi pembentuk variabel produktivitas, yaitu model 4, dapat dilihat variabel mana yang mempengaruhi produktivitas secara signifikan. Bahkan, hanya variabel jalan dan tingkat buta huruf yang mempengaruhi produktivitas sesuai dengan intuisi ekonomi walaupun keduanya tidak mempengaruhi secara signifikan.
- b. Faktor kedua yang paling mempengaruhi penurunan kemiskinan di desa adalah tingkat curah hujan. Masih sedikitnya jumlah sawah yang dialiri irigasi menjadikan faktor alam sebagai faktor penting dalam penentuan hasil panen. Namun, ketidakpastian faktor alam merupakan variabel yang tidak dapat didefinisikan. Perubahan kondisi alam yang diakibatkan adanya *global warming*, di mana pada akhirnya terjadi pergeseran masa tanam dan musim yang tidak menentu, merupakan kesulitan tersendiri bagi petani. Variabel hujan tidak mempengaruhi kemiskinan melalui produktivitas karena pengaruh dari variabel hujan terhadap produktivitas adalah tidak signifikan (probabilitas $t\text{-stat}=0.99$). Hal yang menarik yang ditemui adalah elastisitas dari hujan terhadap tingkat kemiskinan lebih tinggi daripada elastisitas tingkat upah terhadap kemiskinan walaupun upah tidak mempengaruhi kemiskinan secara signifikan.

Kelemahan dalam penelitian ini terbagi atas empat macam, yaitu:

a. Model rekursif.

Kelemahan dalam model ini adalah jika terjadi terlalu banyak turunan variabel dalam model, jumlah observasi akan berkurang banyak. Pada saat pengolahan data suatu model, jika terdapat *lag*, baik variabel dependen maupun independen, jumlah observasi yang didapatkan akan berkurang. Jika pada awalnya terdapat 117 titik observasi, setelah dilakukan turunan pada akhirnya model hanya mempunyai 54 titik observasi. Pengurangan jumlah observasi tentu saja akan membuat kemampuan penelitian ini melihat keseluruhan data menjadi berkurang.

b. Variabel *Proxy*

Adanya tiga variabel yang menjadi *proxy* merupakan hal yang cukup disayangkan karena menyebabkan terjadinya kekurangcocokan dalam model. Ketiga variabel tersebut adalah jalan, produktivitas, dan perhubungan.

c. Ketidakstabilan

Rentang waktu dalam penelitian ini merupakan tahun di mana terjadinya ketidakstabilan dalam pemerintahan. Terdapat lima presiden yang menjabat selama rentang waktu tersebut. Keseluruhan presiden tersebut memiliki cara pandang dan program yang berbeda antara satu dengan lainnya. Selain dari sisi pemerintahan, terdapat pula ketidakstabilan pada kondisi negara, contohnya adalah terjadinya krisis ekonomi 1998 dan bencana alam sedangkan untuk membangun pertanian atau mengurangi kemiskinan dibutuhkan waktu yang lama.

d. Perubahan format

Perubahan format pada data merupakan hal yang mengakibatkan terjadinya ketidakkonsistenan dalam penelitian ini. Bahkan, dapat mengakibatkan perubahan efek atau hubungan pada hasil penelitian. Hal inilah yang perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Penelitian

Masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Pemilihan faktor yang mempengaruhi kemiskinan secara signifikan adalah salah satu kendala dalam penelitian ini. Metode simultan merupakan cara yang menurut peneliti adalah yang paling dapat merepresentasikan hubungan dalam faktor-faktor kemiskinan. Untuk penelitian selanjutnya, penggunaan *3 stage least square* (3sls) diharapkan akan lebih mampu memperlihatkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Namun, hal tersebut disesuaikan dengan keadaan masing-masing negara dan asumsi yang digunakan.

Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data pada tahun yang stabil atau memiliki tren yang jelas. Jika memang tidak stabil, gunakanlah *dummy variable* untuk lebih menjelaskan fenomena yang terjadi.

Hanya melihat pengeluaran pembangunan untuk pengeluaran pemerintah menjadi akan kurang efektif dalam penggunaannya. Seiring dengan berjalannya waktu, pengeluaran untuk pemeliharaan akan lebih berarti karena kondisi dari infrastruktur yang menjadi stabil tanpa penambahan yang berarti.

Saran lainnya adalah karena nilai tukar petani merupakan fenomena yang kompleks, diperlukan tambahan variabel independen. Salah satu contoh yang diperlukan adalah harga perolehan petani.

5.2.2 Saran Kebijakan

Saran kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah :

- a. Pembentukan lapangan pekerjaan nonagrikultur di desa.

Pada penelitian ini terlihat bahwa sektor nonagrikultur memiliki dampak besar dalam menurunkan angka kemiskinan walaupun tidak signifikan. Namun, terjadi kekurangan tingkat produktivitas pada sektor agrikultur di pedesaan, bahkan mungkin telah terjadi *diminishing marginal product of labour*. Penyebab kurang produktifnya pekerja pada sektor agrikultur adalah kurang efisiennya penggunaan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya pekerjaan yang tersedia pada bidang nonagrikultur sehingga pada akhirnya para pengangguran memasuki sektor agrikultur.

Padahal, hal tersebut hanya akan mengurangi keefisienan dalam penggunaan faktor produksi.

b. Pembentukan infrastruktur, terutama irigasi publik

Pembangunan infrastruktur harus dilakukan secara menyeluruh, jangan hanya mementingkan salah satu jenis saja karena tanpa adanya pembangunan secara menyeluruh, efek dari infrastruktur tersebut kurang berarti.

Faktor alam merupakan faktor yang tidak pasti dan tidak dapat dikendalikan. Namun, akibat yang ditimbulkan oleh faktor alam dapat dikendalikan dengan adanya irigasi sehingga petani mampu mengurangi tingkat ketergantungannya pada alam. Akan tetapi, kemampuan masyarakat desa untuk membuat irigasi sangat rendah sehingga perlu intervensi pemerintah dalam pembuatannya, contohnya penyediaan irigasi publik oleh pemerintah.

c. Penentuan Harga Perolehan Petani (HPP) yang sesuai

Berdasarkan penelitian ini HPP tampaknya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penentuan nilai tukar petani karena berhasil mendistorsi pasar. Penentuan HPP haruslah dibuat sedemikian rupa agar nilai tukar petani memberikan efek yang negatif terhadap angka kemiskinan.